

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI TRADISI KELUARGA DAN
MASYARAKAT SEKITAR MELALUI LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL
PADA SISWA KELAS III SDN DALAM PAGAR ULU 2**

Siti Nor Halisa¹, Ria Mayasari²

^{1,2} Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Kalimantan¹²

sitinorhalisa42@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of science and natural sciences in grade III, characterized by the learning outcomes of almost all students being low, namely below the criteria for achieving learning objectives set by the school. Likewise, teachers only use lecture methods rather than using media during learning. This research focuses on the use of local wisdom-based student worksheets (LKPD) in science learning on the topic of Family and Community Traditions. Based on these problems, the objectives to be achieved are (1) to determine the improvement of student learning outcomes using local wisdom-based student worksheets (LKPD), (2) to determine the implementation of local wisdom-based student worksheet media, (3) to determine student responses to local wisdom-based student worksheet media. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR) adapting the Kemmis & MC Taggart model, consisting of two cycles and each cycle has four stages: initial planning, implementation, observation, and reflection. Data collection was carried out through tests (pretest and posttest), observation, student response questionnaires, and documentation. The subjects of this study were 15 third-grade students at SDN Dalam Pagar Ulu 2. The results of the study using local wisdom-based worksheets (LKPD) showed an improvement in the learning process. Learning outcomes in cycle I increased from 0% to 26%, and in cycle II from 46% to 87%. Learning implementation outcomes in cycle I, meeting 1, reached 71% and meeting 2, reached 86%. In cycle II, meeting 1 reached 72% and meeting 2, reached 91%. Student activity outcomes in cycle I, meeting 1 reached 60% and meeting 2, reached 83%. In cycle II, meeting 1 reached 66% and meeting 2 reached 91%. Student response outcomes reached 98%. Based on the results of the study, it can be concluded that learning using local wisdom-based worksheets can improve student learning outcomes. From the results of this study, there are several suggestions for school principals, teachers, and other researchers to be able to continue using or develop what has been done to obtain better results.

Keywords: Learning Outcomes, Local Wisdom-Based Student Worksheets

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS di kelas III, hal ini ditandai dengan hasil belajar hampir semua peserta didik yang masih rendah yaitu di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sekolah. Demikian juga guru hanya menggunakan metode ceramah dari pada menggunakan media saat berlangsungnya pembelajaran. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS pada materi

Tradisi Keluarga dan Masyarakat Sekitar, berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan yang ingin dicapai adalah (1) mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal (2) mengetahui keterlaksanaan media LKPD berbasis kearifan lokal (3) mengetahui respon peserta didik terhadap media LKPD berbasis kearifan lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang mengadaptasi model Kemmis & MC. Taggart yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terhadap empat tahapan, yaitu: rencana awal, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui tes yaitu pretest dan posttest, observasi, angket respon peserta didik, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN Dalam Pagar Ulu 2 yang berjumlah 15 Orang. Hasil penelitian dengan menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Perolehan hasil belajar di siklus I dari 0% hingga mencapai 26% dan siklus II dari 46% hingga mencapai 87%. Perolehan hasil keterlaksanaan pembelajaran siklus I, pertemuan 1 mencapai 71% dan pertemuan 2 mencapai 86%, sedangkan pada siklus II, pertemuan 1 mencapai 72% dan pertemuan 2 mencapai 91%. Perolehan hasil aktivitas peserta didik siklus I, pertemuan 1 mencapai 60% dan pertemuan 2 mencapai 83%, pada siklus II pertemuan 1 mencapai 66% pertemuan 2 mencapai 91%. Perolehan hasil respon peserta didik mencapai 98%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran untuk kepala sekolah, guru, dan peneliti lain untuk dapat melanjutkan pemakaian atau mengembangkan yang telah dilakukan sehingga memperoleh hasil yang lebih.

Kata Kunci: Hasil Belajar, LKPD Berbasis Kearifan Lokal

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai sebuah upaya yang untuk membantu setiap individu mengembangkan semua potensi yang dimilikinya (kecerdasan, kepribadian, keterampilan) sehingga mereka mampu berperan secara optimal dalam masyarakat dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu hubungan interaksi antara guru dan siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru dan meningkatkan

pengetahuan kognitif melewati sistem belajar mengajar (Septiany, 2024). Meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses belajar yang dilakukan siswa sebagai peserta didik dapat menentukan mutu pendidikan. Hasil belajar siswa dapat menjadi acuan mutu pendidikan. Keberhasilan hasil belajar tercapai apabila terjadi perkembangan dan meningkatkan perilaku siswa yang direncanakan dalam rumusan tujuan

pembelajaran dilakukan guru melalui nilai hasil evaluasi seperti ulangan atau ujian. Salah satu hal yang didambakan siswa adalah mendapatkan hasil belajar yang baik (Yandi, 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan pembelajaran gabungan dari dua bidang studi tentang alam dan sosial. Siswa SD/MI hanya mampu berfokus pada hal yang sederhana dan bersifat umum, sehingga penggabungan dua bidang srtudi ini berfokus pada interaksi alam semesta dan kehidupan sosial. Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah untuk menampakkan siswa pada pengetahuan asli diseputar IPA dan memotivasi siswa untuk memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam berbagai lingkup termasuk memecahkan masalah (Lestari, 2023).

Manusia membutuhkan pengetahuan IPAS berbeda – beda cara. Instruktur harus mampu mengelola pembelajaran dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi dan pemantauan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang

ditetapkan (Aliffia, 2024). Guru dituntut terus mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan karena guru berperan strategis dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mahir dalam memakai media pembelajaran agar mampu menjalankan kelas dengan baik disertai dengan evaluasi dan tindak lanjut (Septiany, 2024).

Pembelajaran IPAS sering kali menimbulkan rasa bosan kepada siswa karena guru yang hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak fokus dan tidak tertarik untuk pembelajaran berlangsung. Sehingga diperlukannya media pembelajaran LKPD dalam pembelajaran IPAS pada materi Tradisi Keluarga dan Masyarakat Sekitar, diharapkan siswa aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung agar materi atau pembelajaran dapat dimengerti dan dipahami. Dalam membentuk pengetahuan anak mengaitkan pembelajaran lingkungan secara langsung dinilai efektif. Penting diajarkan karakter lokal Indonesia kepada siswa melalui media pembelajaran berupa LKPD berbasis kearifan lokal (Arianty, 2021). Mengintegrasikan kearifan lokal

bukan hanya pada materi saja, namun juga pada lembar kerja peserta didik berupa uraian kegiatan dan latihan soal (Vebrianty, 2017).

LKPD dirancang untuk memandu siswa dalam proses pembelajaran agar materi lebih mudah dipahami. LKPD membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih teratur dan sistematis. Adanya panduan yang jelas memudahkan siswa untuk fokus pada materi, sementara latihan yang tersedia menjadi sarana untuk melatih keterampilan dan memperkaya pengetahuan mereka. LKPD dikembangkan tidak hanya untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana meningkatkan mutu pendidikan. Melalui LKPD, siswa terdorong untuk aktif berpartisipasi dan memahami materi secara lebih mendalam (Kholisoh, 2024). Faella menyatakan bahwa aktivitas dalam masyarakat dengan berpedoman pada pengetahuan dan pandangan hidup merupakan wujud dari kearifan lokal. Penerapan materi berbasis kearifan lokal mampu menciptakan pembelajaran bermakna, siswa dapat menerapkan hasil belajarnya terhadap lingkungan sekitar (Faella, 2018)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN Dalam Pagar Ulu 2 diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan capaian hasil belajar yang masih rendah pada mata pelajaran IPAS. Hasil belajar yang di bawah rata-rata disebabkan karena siswa kesulitan dalam memahami konsep yang bersifat abstrak, setiap siswa memiliki tingkat penguasaan dan kecepatan belajar yang berbeda. Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar siswa yang masih rendah yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah dari pada menggunakan media saat berlangsungnya pembelajaran, menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, siswa belum optimal dalam hal bertanya ataupun menanggapi pertanyaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran LKPD pada proses pembelajaran menjadi Solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada materi Tradisi Keluarga dan Masyarakat Sekitar. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Tradisi Keluarga

dan Masyarakat Sekitar Melalui Media LKPD Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas III SDN Dalam Pagar Ulu 2.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengadaptasi model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Parnawi, 2020). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus di SDN Dalam Pagar Ulu 2, Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar, dengan subjek sebanyak 15 siswa kelas III. Objek penelitian adalah penerapan LKPD berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi Tradisi Keluarga dan Masyarakat Sekitar. Pada tahap perencanaan disusun modul ajar, LKPD berbasis kearifan lokal, instrumen tes, lembar observasi, angket, serta jadwal penelitian. Pelaksanaan tindakan dilakukan menggunakan model Project-Based Learning (PJBL), dengan guru memfasilitasi pembelajaran melalui diskusi kelompok, proyek, presentasi, dan refleksi. Data penelitian

dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest, observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik, angket respons peserta didik, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar (Mahmudah, 2021), persentase keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik (Indriyani, 2020; Tong & Tobe, 2020), serta persentase respons peserta didik terhadap penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal (Indriyani, 2020). Penelitian dinyatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal mencapai minimal 61%, ketuntasan individu mencapai nilai 70, keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat baik, serta respons positif peserta didik mencapai sedikitnya 80% (Yanto, 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan utamanya adalah mengetahui implementasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Dalam Pagar Ulu 2. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan, yang rincian pelaksanaannya akan disajikan lebih lanjut.

1. Data Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sesuai model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, LKPD berbasis kearifan lokal, instrumen pretest dan posttest, lembar observasi guru dan peserta didik, angket respons, serta menyusun jadwal pelaksanaan penelitian bersama guru kelas. Seluruh perangkat disiapkan untuk mendukung pembelajaran IPAS pada materi Tradisi Keluarga dan Masyarakat Sekitar secara sistematis (Kemmis & McTaggart, 2014).

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Hasil pengamatan menunjukkan sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan memahami soal

sehingga sering bertanya kepada guru. Selanjutnya, pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan menggunakan model Project-Based Learning (PJBL) yang dipadukan dengan LKPD berbasis kearifan lokal. Pertemuan pertama membahas tradisi keluarga secara umum melalui kegiatan mengamati gambar, diskusi kelompok, penyelesaian proyek flip mini note, presentasi hasil, dan penarikan kesimpulan. Pertemuan kedua memfokuskan pembelajaran pada tradisi Kalimantan Selatan, seperti Baayun Mulud, Batamat Al-Qur'an, dan Bajujuran melalui media video, presentasi, diskusi, serta proyek menggambar tradisi daerah. Pada akhir siklus, peserta didik mengikuti posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran berbasis kearifan lokal (Thomas, 2000).

**Tabel 1 Hasil Belajar Siklus I Pretest
Menggunakan LKPD Berbasis Kearifan
Lokal**

No	Indikator	Nilai Tes
1	Skor Tertinggi	40
2	Skor Terendah	0
3	Jumlah Peserta Didik Tuntas	0
4	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	15
5	Persentase Ketuntasan Klasikal (%)	0%
6	Kriteria	Sangat Kurang

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus I Posttest Menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal

No	Indikator	Nilai Tes
1	Skor Tertinggi	80
2	Skor Terendah	25
3	Jumlah Peserta Didik Tuntas	4
4	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	11
5	Persentase Ketuntasan Klasikal (%)	26%
6	Kriteria	Kurang

Hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal, meskipun belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada pretest, skor tertinggi hanya mencapai 40, skor terendah 0, seluruh 15 peserta didik belum mencapai ketuntasan sehingga ketuntasan klasikal sebesar 0% dengan kategori sangat kurang. Setelah pelaksanaan tindakan, hasil posttest meningkat dengan skor tertinggi mencapai 80 dan skor terendah 25. Sebanyak empat peserta didik dinyatakan tuntas, sedangkan sebelas peserta didik belum tuntas, sehingga ketuntasan klasikal meningkat menjadi 26% dengan kategori kurang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik, namun masih diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya agar

target ketuntasan dapat tercapai. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hidayah (2025) yang menyatakan bahwa integrasi kearifan lokal dalam LKPD mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik.

Tabel 3 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I Menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal

Keterlaksanaan Pembelajaran		Persentase (%)	Kriteria
Siklus I	Pertemuan 1	71%	Baik
	Pertemuan 2	86%	Sangat Baik

Hasil observasi guru memperlihatkan adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dari 71% pada pertemuan pertama menjadi 86% pada pertemuan kedua. Peningkatan tersebut menunjukkan guru mulai mampu mengelola pembelajaran berbasis proyek dengan lebih baik meskipun beberapa langkah pembelajaran, seperti pemberian penguatan, kesempatan presentasi, dan penyimpulan materi, masih belum terlaksana secara optimal.

Tabel 4 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I Menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal

Aktivitas Peserta Didik		Persentase (%)	Kriteria
Siklus I	Pertemuan 1	60%	Cukup
	Pertemuan 2	83%	Sangat Baik

Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari 60% berkategori cukup menjadi 83% berkategori sangat baik. Peserta didik tampak lebih aktif berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan proyek setelah mulai beradaptasi dengan penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal. Hasil ini mendukung pendapat Sari et al. (2025) bahwa penggunaan LKPD mampu meningkatkan partisipasi peserta didik melalui aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif.

Berdasarkan hasil refleksi, beberapa kendala masih ditemukan, yaitu guru belum optimal membangkitkan pengetahuan awal peserta didik, bimbingan pada akhir pembelajaran belum maksimal, serta beberapa kelompok masih memerlukan pendampingan selama menyelesaikan proyek. Walaupun indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus I, peningkatan hasil belajar, keterlaksanaan pembelajaran, dan aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa penerapan LKPD berbasis kearifan lokal memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II agar

ketuntasan belajar dapat tercapai secara optimal.

2. Data Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut hasil refleksi pada siklus I melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan difokuskan pada penyempurnaan pembelajaran dengan menyiapkan modul ajar, LKPD berbasis kearifan lokal, instrumen pretest dan posttest, lembar observasi guru dan peserta didik, angket respons, serta jadwal pelaksanaan penelitian. Perbaikan tersebut bertujuan mengoptimalkan penerapan LKPD berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS materi Tradisi Keluarga dan Masyarakat Sekitar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan tindakan diawali dengan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Dibandingkan siklus sebelumnya, peserta didik mengerjakan tes dengan lebih tenang meskipun sebagian masih memerlukan arahan. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan menggunakan model

Project-Based Learning (PJBL). Guru menyampaikan materi melalui presentasi dan video tentang tradisi lokal Kalimantan Selatan, seperti Pasar Terapung, Madihin, Jukung, serta budaya masyarakat setempat. Selanjutnya peserta didik bekerja secara berkelompok menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal untuk menyelesaikan proyek, berdiskusi, menyusun jadwal, mempresentasikan hasil, menerima penguatan, dan menyimpulkan pembelajaran. Pembelajaran ditutup dengan refleksi, motivasi, doa, dan penyampaian materi pertemuan berikutnya. Setelah seluruh kegiatan selesai, peserta didik mengikuti posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

Tabel 5 Hasil Belajar Siklus II Pretest Menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal

No	Indikator	Nilai Tes
1	Skor Tertinggi	75
2	Skor Terendah	27,5
3	Jumlah Peserta Didik Tuntas	7
4	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	8
5	Persentase Ketuntasan Klasikal (%)	46%
6	Kriteria	Cukup

Tabel 6 Hasil Belajar Siklus II Posttest Menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal

No	Indikator	Nilai Tes
1	Skor Tertinggi	82,5
2	Skor Terendah	60
3	Jumlah Peserta Didik Tuntas	13

4	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	2
5	Persentase Ketuntasan Klasikal (%)	87%
6	Kriteria	Sangat Baik

Hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada pretest siklus II, skor tertinggi mencapai 75 dan skor terendah 27,5. Sebanyak tujuh peserta didik dinyatakan tuntas, sedangkan delapan peserta didik belum tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 46% sehingga masih berada pada kategori cukup. Setelah penerapan LKPD berbasis kearifan lokal melalui dua kali pertemuan, hasil posttest mengalami peningkatan. Skor tertinggi mencapai 82,5 dan skor terendah 60. Sebanyak 13 peserta didik mencapai ketuntasan, sedangkan dua peserta didik belum tuntas. Persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 87% dengan kategori sangat baik, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan belajar, dan hasil belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian

Hidayah (2025) yang menyatakan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan hasil belajar IPAS, serta didukung oleh Sari et al. (2025) dan Indriani et al. (2023) yang menegaskan bahwa LKPD mampu meningkatkan aktivitas, pemahaman konsep, dan ketuntasan belajar peserta didik.

Tabel 7 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II Menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal

Keterlaksanaan Pembelajaran		Persentase (%)	Kriteria
Siklus II	Pertemuan 1	72%	Baik
	Pertemuan 2	91%	Sangat Baik

Hasil observasi guru menunjukkan peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dari 72% pada pertemuan pertama menjadi 91% pada pertemuan kedua dengan kategori sangat baik. Guru semakin mampu menerapkan sintaks PJBL, mengelola kelas, membimbing proyek, serta memanfaatkan LKPD secara optimal.

Tabel 8 Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II Menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal

Aktivitas Peserta Didik		Persentase (%)	Kriteria
Siklus II	Pertemuan 1	66%	Baik
	Pertemuan 2	91%	Sangat Baik

Aktivitas peserta didik juga meningkat dari 66% menjadi 91% dengan kategori sangat baik. Peserta didik terlihat lebih aktif berdiskusi, menyelesaikan proyek, mempresentasikan hasil, memberikan tanggapan, serta menunjukkan kemandirian selama pembelajaran.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa perbaikan pada siklus II berhasil mengatasi sebagian besar kendala pada siklus sebelumnya. Guru lebih efektif membimbing peserta didik, seluruh kelompok mampu memahami petunjuk LKPD dengan baik, dan sebagian besar peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, penerapan LKPD berbasis kearifan lokal terbukti efektif meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas III SDN Dalam Pagar Ulu 2.

3. Hasil Respon Peserta Didik terhadap LKPD Berbasis Kearifan Lokal

Respon peserta didik dikemas dengan bentuk pernyataan. Pernyataan ini dibagikan setelah siklus II pertemuan 2 berakhir, yaitu pada hari Sabtu, 16 Mei 2026. Berikut adalah hasil respon peserta didik

kelas 3 SDN Dalam Pagar Ulu 2. Respon tersebut diperoleh setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal.

Tabel 9 Hasil Respon Peserta Didik
Setelah
Menggunakan LKPD Berbasis Kearifan
Lokal

No	Pernyataan	Respon Peserta Didik			
		S	(%)	T	(%)
1	LKPD berbasis kearifan lokal membantu saya memahami materi Tradisi Keluarga dan Masyarakat dengan lebih mudah karena berisi contoh-contoh nyata dari daerah saya.	15	100 %	0	0%
2	Saya menjadi lebih mudah mengingat pembelajaran karena penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal yang melibatkan saya dalam setiap kegiatan (tugas).	15	100 %	0	0%
3	Penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal membuat saya lebih mandiri dalam belajar karena berisikan struktur yang jelas.	13	86,6%	2	13,3%
4	Saya menjadi lebih fokus dalam belajar karena LKPD	15	100 %	0	0%

	berbasis kearifan lokal menggunakan gambar dan contoh dari tradisi masyarakat sekitar saya.				
5	LKPD berbasis kearifan lokal membuat saya lebih aktif berdiskusi dengan teman karena kami bisa berbagi pengalaman tentang tradisi yang ada di daerah kami.	15	100 %	0	0%
6	Pembelajaran menjadi lebih menarik dengan LKPD berbasis kearifan lokal karena saya bisa mengenal lebih banyak tentang budaya daerah saya.	14	93,3%	1	6,6%
7	Proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur karena LKPD berbasis kearifan lokal menyajikan langkah-langkah belajar yang jelas dan sistematis.	15	100 %	0	0%
8	Penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal memudahkan saya dalam menemukan poin-poin penting untuk dirangkum.	15	100 %	0	0%
9	Saya senang belajar menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal	15	100 %	0	0%

	karena menyediakan berbagai variasi kegiatan belajar.				
10	Saya ingin menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal lagi karena membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi saya.	15	100 %	0	0%
Total Setuju		147			
Total Tidak Setuju		3			
Kriteria		Sangat Baik			

Berdasarkan tabel 9, terlihat bahwa peserta didik memberikan banyak respon positif terhadap pembelajaran IPAS. Respon positif ini muncul saat peserta didik menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal. Persentasenya mencapai 98% dengan kriteria Sangat Baik. Oleh karena itu, hasil respon ini dapat dikatakan telah berhasil.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Tradisi Keluarga dan Masyarakat Sekitar melalui LKPD Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas III SDN Dalam Pagar Ulu 2”. Hasil belajar siswa dapat meningkatkan hal ini dibuktikan

dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siswa pada penelitian tindakan kelas. Berikut gambaran hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menggunakan media LKPD berbasis kearifan lokal.

1. Hasil Belajar

Nilai hasil belajar siswa pada materi Tradisi Keluarga dan Masyarakat Sekitar menggunakan media LKPD berbasis Kearifan Lokal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar peserta didik pada siklus I tergolong rendah diketahui pretest sebesar 0% dengan kriteria “Sangat Kurang”, nilai tertinggi yang dicapai adalah 40 dan untuk nilai terendah dicapai 0, tidak ada peserta didik yang tuntas, hasil *posttest* sebesar 26% dengan kriteria “Kurang”, nilai tertinggi yang dicapai adalah 80 dan untuk nilai terendah dicapai 25, ada 4 peserta didik yang tuntas dan 11 peserta didik yang tidak tuntas. Hal ini terjadi karena kemampuan siswa dalam memahami. Peningkatan ini terjadi setelah guru menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal yang guru gunakan ini dibuat dengan petunjuk belajar yang jelas, sehingga memudahkan peserta

didik dalam penggunaannya. Selain itu, materi di dalam LKPD disesuaikan dengan lingkungan sekitar peserta didik, yaitu tradisi dari Kalimantan Selatan. Penyesuaian materi ini membuat peserta didik lebih antusias dan aktif selama pembelajaran karena kontennya familiar. Penggunaan gambar pada setiap materi juga membantu peserta didik tidak merasa bosan. Berbagai kegiatan yang terdapat dalam LKPD berbasis kearifan lokal juga membuat pembelajaran IPAS ini menyenangkan, memungkinkan peserta didik terlibat aktif dan tidak hanya terfokus pada penjelasan guru.

Pada pembelajaran siklus I, ditemukan bahwa hanya beberapa peserta didik mencapai nilai ketuntasan. Kelompok peserta didik ini memiliki kemampuan yang baik. Namun, siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan memerlukan perhatian khusus dalam mengerjakan. Pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar pada *pretest* sebesar 46% dengan kriteria "Cukup", nilai tertinggi dicapai adalah 75 dan untuk nilai terendah dicapai 27,5, ada 7 peserta didik yang tuntas dan 8 peserta didik yang tidak tuntas.

Demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media LKPD berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data dapat diamati bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya, sebagaimana data yang diperoleh bahwa persentase siswa yang tuntas pada siklus I *pretest* adalah 0% dengan kriteria "Sangat Kurang" namun, setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan media LKPD berbasis kearifan lokal terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas menjadi 26% dengan kriteria "Kurang". Pada siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Meskipun pada *pretest* persentase siswa yang tuntas 46% dengan kriteria "Cukup", namun pada *posttest* persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 87% dengan kriteria "Sangat Baik", sementara siswa yang tidak tuntas hanya sedikit yaitu 2 siswa. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ke siklus II.

2. Keterlaksanaan Pembelajaran Guru

Keterlaksanaan pembelajaran guru menunjukkan peningkatan selama dua siklus setelah penerapan LKPD berbasis kearifan lokal. Pada siklus I, persentase keterlaksanaan meningkat dari 71% (baik) menjadi 86% (sangat baik), meskipun beberapa langkah PJBL, penguatan verbal, presentasi, dan penyimpulan belum terlaksana secara optimal. Pada siklus II, guru melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi sehingga keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari 72% menjadi 91% dengan kriteria sangat baik. Peningkatan tersebut didukung oleh penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal yang memuat petunjuk belajar, tahapan PJBL, materi kontekstual, serta ilustrasi yang membantu guru mengelola kelas dan mengarahkan pembelajaran secara lebih sistematis. Hasil ini menunjukkan bahwa refleksi berkelanjutan dan pemanfaatan LKPD berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yanto (2025) dan Fitri (2025) yang menyatakan bahwa LKPD kontekstual mendukung

pembelajaran lebih efektif dan interaktif.

3. Aktivitas Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan selama penerapan LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPAS materi Tradisi Keluarga dan Masyarakat Sekitar. Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas peserta didik mencapai 60% dengan kategori cukup karena siswa masih beradaptasi dengan model Project Based Learning (PJBL), belum aktif berdiskusi, belum memahami tahapan pembelajaran, serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan refleksi. Pada pertemuan kedua, aktivitas meningkat menjadi 83% dengan kategori sangat baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan video, belum mempresentasikan hasil proyek, dan belum menyimpulkan pembelajaran. Pada siklus II, aktivitas peserta didik mencapai 66% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 91% pada pertemuan kedua dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik semakin terbiasa mengikuti tahapan pembelajaran,

bekerja sama dalam kelompok, serta berpartisipasi aktif selama proses belajar. Keberhasilan ini didukung oleh penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal yang memuat petunjuk belajar, tahapan kegiatan yang sistematis, gambar kontekstual, serta materi yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga mampu meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Variasi aktivitas yang disajikan pada LKPD juga membantu mengurangi kejenuhan dan mendorong siswa lebih aktif mengeksplorasi materi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Handika (2024) yang menyatakan bahwa LKPD mampu meningkatkan keaktifan peserta didik melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar, serta didukung oleh Alfiyatur (2024) yang menjelaskan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal mendorong peserta didik lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat selama pembelajaran.

4. Respon Peserta Didik

Data hasil respon peserta didik diperoleh melalui angket yang diisi pada hari Sabtu, 16 Mei 2026, yang diisi 15 orang siswa setelah

mengerjakan soal *posttest*. Angket terdiri dari 10 pertanyaan yang meminta siswa untuk memilih antara “Setuju” dan “Tidak Setuju”. Hasil respon peserta didik setelah menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal menunjukkan kriteria sangat baik, walaupun masih ada respon negatif dari siswa. Respon positif ini diperoleh karena beragamnya kegiatan di dalam LKPD berbasis kearifan lokal, terutama saat melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai. Keberagaman kegiatan ini mendorong peserta didik untuk bergerak aktif sehingga tidak hanya terfokus pada guru. Selain itu, penggunaan materi yang disesuaikan dengan lingkungan lokal menjadikan peserta didik dapat berpartisipasi aktif ketika guru menjelaskan materi. Hal ini membuat peserta didik tidak mudah bosan dengan materi yang akan diberikan, dengan harapan dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Penggunaan gambar dari lingkungan sekitar juga menjadikan peserta didik senang selama pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil respon yang sangat baik disebabkan oleh

penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal selama pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal yang dilakukan pada peserta didik kelas III SDN Dalam Pagar Ulu 2, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang didapatkan dari peserta didik kelas III SDN Dalam Pagar Ulu 2 pada setiap siklusnya selalu terjadi peningkatan. Pada siklus I hasil belajar peserta didik mendapat persentase 0%. Pada siklus II hasil belajar peserta didik memperoleh presentase 87%.
2. Keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal selalu meningkat pada setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan 1 mencapai 71% dengan kriteria "Baik" dan pertemuan 2 mencapai 86% dengan kriteria "Sangat Baik". Kemudian terjadi peningkatan lagi pada siklus II, yaitu pertemuan 1 mencapai 72% dengan kriteria "Baik" dan pertemuan 2 mencapai 91% dengan kriteria "Sangat Baik".

Aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran yang dilakukan selama 2 siklus dengan 4 pertemuan terus mengalami peningkatan saat menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal. Pada siklus I pertemuan 1 mencapai 60% dengan kriteria "Cukup" dan pertemuan 2 mencapai 83% dengan kriteria "Sangat Baik". Kemudian terjadi peningkatan lagi pada siklus II, yaitu pertemuan 1 mencapai 66% dengan kriteria "Baik" dan 2 yang mencapai 91% dan dengan kriteria "Sangat Baik".

3. Respon yang diberikan peserta didik selama 2 siklus menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal saat pembelajaran adalah 98% dengan kriteria "Sangat Baik".

DAFTAR PUSTAKA

- Aliffia, I. N., Inayah, D. A., Damariswara, R., & Lestari, Y. S. P. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis LKPD pada Materi IPAS di Kelas V SDN Besuk *Jurnal Simki Postgraduate*, 3(4), 328-338.
- Arianty, R., Restian, A., & Mukhlishina, I. (2021). pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal kecamatan Lawang-Malang pada siswa

- kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 1- 12.
- Dakhi, Agustin S. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Education and Development*, vol. 8, no. 2, 2020.
- Faela, Shufa N.K. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1 (1), 48-53.
- Fitri, D. M., & Guslinda, E. MENINTEGRASIKAN KEARIFAN LOKAL TRADISI TURUN MANDI MELALUI PENGEMBANGAN LKPD DALAM PEMBELAJARAN IPAS UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR.
- Handika, I., Sobri, M., & Fauzi, A. (2024). Efektivitas Lkpd Model Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Sasak Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik. *BIOCHEPHY. Journal of Science Education*, 4(2), 1099-1107.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). Media pembelajaran.
- Hidayah, A., Zain, M. I., & Handika, I. (2025). Pengembangan LKPD Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Sasak untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN Gugus II Mataram. *Journal of Classroom Action Research*, 7(2), 656-665.
- Indriyani, I., Ahied, M., & Rosidi, I. (2020). Penerapan model pembelajaran double loop problem solving (dlps) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi bencana alam. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(1), 8.
- Kholisho et al.,(2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika. *Kappa Journal Physics & Physics Education Ismatulloh*, 8(1), 154.
- Lestari, R., Jasiah, J., Rizal, S. U., & Syar, N. I. (2023). Pengembangan media berbasis video pada pembelajaran IPAS materi permasalahan lingkungan di kelas V SD. *Jurnal Holistika*, 7(1), 34-43.
- Mahardika, A. I., Wiranda, N., & Pramita, M. (2021). Pembuatan media pembelajaran menarik menggunakan canva untuk optimalisasi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3).
- Mahmudah, H. M., Kusumaningsih, W., & Suciana, F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Iii Tema 8 Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Sdn Karang Sari 01. *Indonesian Journal of Elementary School*, 1(1).
- Nurfadhillah, S. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara

- Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran.
- Parnawi, A. 2020. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Yogyakarta.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75-94
- Puspita, S. I., Nurlina, N., & Basri, M. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 363-375.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmatih, A. N., Maulyda, M. A., & Syazali, M. (2020). Refleksi nilai kearifan lokal (local wisdom) dalam pembelajaran sains sekolah dasar: Literature review. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 151-156.
- Rosidah, C. T., Sulistyawati, I., Fanani, A. A., & Pramulia, P. (2021). Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Pembelajaran Tematik Berbasis Tik: Ppm Bagi Guru Sd Hang Tuah X Sedati. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 660-666.
- Sari, D. K., Hartono, H., Effendi, E., Ad'hiya, E., & Sari, R. P. (2025). Penggunaan LKPD Berbasis Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa SD. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 66-76.
- Septiany, R., Arrosyad, M. I., & Afrianto, G. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui LKPD Materi Organ Peredaran Darah Manusia Kelas 5 SDN 21 Belinyu. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 288-296.
- Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi refleksi dan evaluasi penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114-123.
- Titin, T., Yuniarti, A., Shalihat, A. P., Amanda, D., Ramadhini, I. L., & Virnanda, V. (2023). Memahami Media Untuk Efektifitas Pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4(2), 111-123.
- Tong, J., & Tobe, A. A. (2022). Penerapan Model Penbelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di SD Muhammadiyah 2 Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 65
- Triana, N. (2021). LKPD Berbasis Eksperimen. Tingkatkan Hasil Belajar Stewa DKI Jakarta: Guepedia.
- Vebrianti, dkk. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kearifan Lokal Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 161 Pekanbaru.

- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.
- Yanto, M. Y., Erlina, E., Enawati, E., Junanto, T., Sahputra, R., & Ulfah, M. (2025). Efektivitas lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual pada materi bioteknologi. *Journal of Research and Education Chemistry*, 7(1), 75-75.
- Yunita, R. N., & Setyowati, R. N. (2022). Pengembangan lembar kegiatan peserta didik berbasis kearifan lokal batik bojonegoro untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan pemecahan masalah IPS kelas IV sekolah dasar. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 765-772.
- Zakarina, U., & Ramadya, A. D. (2024). Integrasi Mata Pelajaran Ipa Dan Ips Dalam Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Penguatan Literasi Sains Dan Sosial Di Sekolah Dasar. *Damhil Education Journal*, 4, 50–56. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.24>